

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah berdiri pada tanggal 1 Juni 2000. Beralamat di jalan A. Yani Km. 24 Peramuan Rt.11 Rw.03, Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Sejak tahun 2021 dipimpin oleh Ibu Ida Royani, S.Pd.I dengan dibantu oleh 25 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 15 tenaga pendidik, 8 orang pendidik sudah sertifikasi, 1 orang tenaga kependidikan tata usaha, dan 1 orang penjaga sekolah.

MI Al-Khairiyah memiliki beragam fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, terdapat 12 ruang belajar yang dilengkapi dengan papan tulis, kipas angin dan sebagainya. Kemudian ada 1 ruang guru, 1 ruang kepala, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 4 WC serta 1 buah Mushalla.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 siswa MI Al-Khairiyah berjumlah 385 orang yang terdiri dari 176 orang laki-laki dan 209 orang perempuan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II yang terdiri dari 35 orang siswa kelas A dan 35 orang siswa dikelas B. Untuk lebih jelasnya mengenai profil sekolah, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan staf tata usaha, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana dapat dilihat pada lampiran III.

B. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada proses pengambilan data penelitian di MI Al-Khairiyah Banjarbaru dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2022 sampai tanggal 05 Februari 2023. Terdapat dua kelas yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, yakni kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, siswa akan belajar menggunakan permainan pemecah telur, sementara pada kelas kontrol siswa akan belajar dengan menggunakan permainan kartu jodoh. Jadwal pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Penelitian

No.	Kelas	Tanggal Pelaksanaan				
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5
1	Eksperimen	16 Jan 2023	23 Jan 2023	30 Jan 2023	31 Jan 2023	31 Jan 2023
2	Kontrol	16 Jan 2023	24 Jan 2023	30 Jan 2023	4 Feb 2023	4 Feb 2023

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Jam pelajaran setiap pertemuan dialokasikan 90 menit pelajaran (2 x 45 menit). Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 muatan materi matematika mata uang logam. Berikut pemaparan mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Kelas Eksperimen

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023. Peneliti memperkenalkan diri dan juga berkenalan dengan siswa kelas eksperimen serta membagikan soal *pretest* kepada siswa yang berjumlah 10 soal.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 08.00 sampai dengan 09.30 (90 menit pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu nilai mata uang logam. Pada pembelajaran dikelas eksperimen guru menggunakan permainan pemecah telur. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pengkondisian kelas, presensi kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek semangat dengan memotivasi siswa, perkenalan, dan menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengingat kembali pembelajaran atau pengetahuan pada pembelajaran materi mata uang logam. Kemudian guru menampilkan materi menjelaskan keterkaitan, tujuan, manfaat pembelajaran dengan menggunakan permainan pemecah telur di kelas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengambil telur yang terletak didalam wadah dan siswa menyebutkan angka uang yang ada ditelur. Selanjutnya siswa mencari pasangan untuk mengurutkan pecahan uang dari yang terkecil ke terbesar ataupun sebaliknya. Setelah itu beberapa siswa maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada di *counting board* telur.

Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi mata uang logam. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan dan perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 08.00 sampai dengan 09.30 (90 menit pelajaran). Materi yang diajarkan lanjutan materi yang telah disampaikan guru pada pertemuan pertama yaitu nilai mata uang logam. Pada pembelajaran dikelas eksperimen guru menggunakan permainan pemecah telur. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pengkondisian kelas, presensi kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek semangat dengan memotivasi siswa, dan menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengingat kembali pembelajaran atau pengetahuan pada pembelajaran materi mata uang logam. Kemudian guru menampilkan materi menjelaskan keterkaitan, tujuan, manfaat pembelajaran dengan menggunakan permainan pemecah telur di kelas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengambil telur yang terletak didalam wadah dan siswa menyebutkan angka uang

yang ada ditelur. Selanjutnya siswa mencari pasangan untuk mengurutkan pecahan uang dari yang terkecil ke terbesar ataupun sebaliknya. Setelah itu beberapa siswa maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada di *counting board* telur. Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi mata uang logam. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan dan perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 08.00 sampai dengan 09.30 (90 menit pelajaran). Materi yang diajarkan lanjutan materi yang telah disampaikan guru pada pertemuan kedua yaitu nilai mata uang logam. Pada pembelajaran dikelas eksperimen guru menggunakan permainan pemecah telur. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pengkondisian kelas, presensi kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek semangat dengan memotivasi siswa, dan menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengingat kembali pembelajaran atau pengetahuan pada pembelajaran materi mata uang logam. Kemudian guru menampilkan materi menjelaskan keterkaitan, tujuan,

manfaat pembelajaran dengan menggunakan permainan pemecah telur di kelas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengambil telur yang terletak didalam wadah dan siswa menyebutkan angka uang yang ada ditelur. Selanjutnya siswa mencari pasangan untuk mengurutkan pecahan uang dari yang terkecil ke terbesar ataupun sebaliknya. Setelah itu beberapa siswa maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada di *counting board* telur. Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi mata uang logam. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan dan perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan.

5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 10.00 – 11.00 (60 menit), peneliti membagikan soal *posttest* yang berjumlah 10 soal.

b. Kelas Kontrol

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023. Peneliti memperkenalkan diri dan juga berkenalan dengan siswa kelas kontrol serta membagikan soal *pretest* kepada siswa yang berjumlah 10 soal.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 08.00 sampai dengan 09.30 (90 menit pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu nilai mata uang logam. Pada pembelajaran dikelas kontrol guru menggunakan permainan kartu jodoh. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pengondisian kelas, presensi kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek semangat dengan memotivasi siswa, perkenalan, dan menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengingat kembali pembelajaran atau pengetahuan pada pembelajaran materi mata uang logam. Guru menampilkan materi menjelaskan keterkaitan, tujuan, manfaat pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu jodoh di kelas. Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan kartu jodoh dan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengambil kartu serta menyebutkan angka uang yang didapat. Selanjutnya siswa mencari pasangan untuk mengurutkan pecahan uang dari yang terkecil ke terbesar ataupun sebaliknya. Setelah itu siswa membandingkan uang yang didapat. Tahapan terakhir dalam

kegiatan inti ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi mata uang logam. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan dan perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 10.00 sampai dengan 11.30 (90 menit pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu nilai mata uang logam. Pada pembelajaran dikelas kontrol guru menggunakan permainan kartu jodoh. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pengkondisian kelas, presensi kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek semangat dengan memotivasi siswa, perkenalan, dan menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengingat kembali pembelajaran atau pengetahuan pada pembelajaran materi mata uang logam. Guru menampilkan materi menjelaskan keterkaitan, tujuan, manfaat pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu jodoh di kelas. Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan kartu jodoh dan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengambil kartu serta menyebutkan angka uang yang didapat. Selanjutnya siswa mencari pasangan untuk mengurutkan pecahan uang dari yang terkecil ke terbesar ataupun sebaliknya.

Setelah itu siswa membandingkan uang yang didapat. Tahapan terakhir dalam kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi mata uang logam. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan dan perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan.

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2023 pukul 08.00 sampai dengan 09.30 (90 menit pelajaran). Materi yang diajarkan yaitu nilai mata uang logam. Pada pembelajaran di kelas kontrol guru menggunakan permainan kartu jodoh. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, pengkondisian kelas, presensi kelas, menanyakan kabar siswa dan mengecek semangat dengan memotivasi siswa, perkenalan, dan menyampaikan mata pelajaran, materi serta tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengingat kembali pembelajaran atau pengetahuan pada pembelajaran materi mata uang logam. Guru menampilkan materi menjelaskan keterkaitan, tujuan, manfaat pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu jodoh di kelas. Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan kartu jodoh dan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengambil kartu serta menyebutkan angka uang yang didapat. Selanjutnya siswa mencari pasangan untuk

mengurutkan pecahan uang dari yang terkecil ke terbesar ataupun sebaliknya. Setelah itu siswa membandingkan uang yang didapat. Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apakah ada yang belum dipahami dan dimengerti tentang materi mata uang logam. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama melakukan kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan, kemudian melakukan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yaitu untuk mengetahui tentang peningkatan pengetahuan dan perkembangan serta pemahaman siswa tentang materi yang telah dilaksanakan.

5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2023 pukul 10.00 – 11.00 (60 menit), peneliti membagikan soal *posttest* yang berjumlah 10 soal.

C. Penyajian Data

1. Data Hasil Belajar Siswa

a. Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data hasil kemampuan awal (*pretest*) yang dijadikan sebagai kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran tentang hasil kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Awal (*Pretest*)

	Eksperimen	Kontrol
Tes Awal	30 orang	30 orang
Jumlah	30 orang	30 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes awal di kelas eksperimen diikuti oleh 30 orang (86%) dan kontrol diikuti oleh 30 orang (86%). Adapun hasil kemampuan awal siswa kelas eksperimen terdapat pada lampiran XIII.

1) Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen

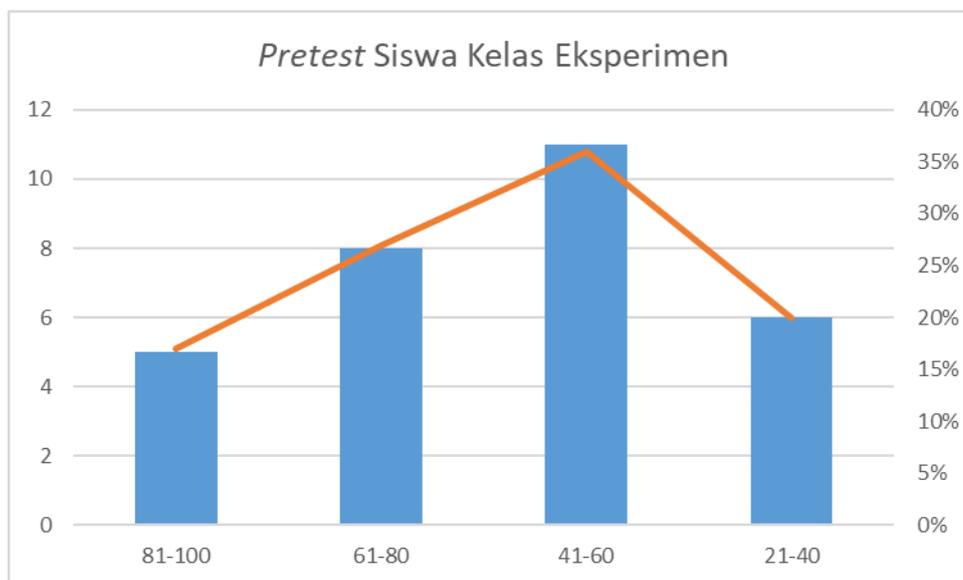
Hasil *Pretest* siswa di Kelas Eksperimen bisa dilihat pada lampiran dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Eksperimen⁴⁴

Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
81-100	Sangat Baik	5	17%
61-80	Baik	8	27%
41-60	Cukup	11	36%
21-40	Kurang	6	20%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 5 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, 8 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, 11 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 6 orang termasuk kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut:

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 184.



Gambar 4.1 Diagram *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 17% siswa yang mendapat nilai antara 81-100, 27% siswa yang mendapat nilai antara 61-80, 36% siswa yang mendapat nilai antara 41-60, 20% siswa yang mendapat nilai 21-40, dan 0% siswa yang mendapat nilai 0-20.

2) Hasil *Pretest* Siswa di Kelas Kontrol

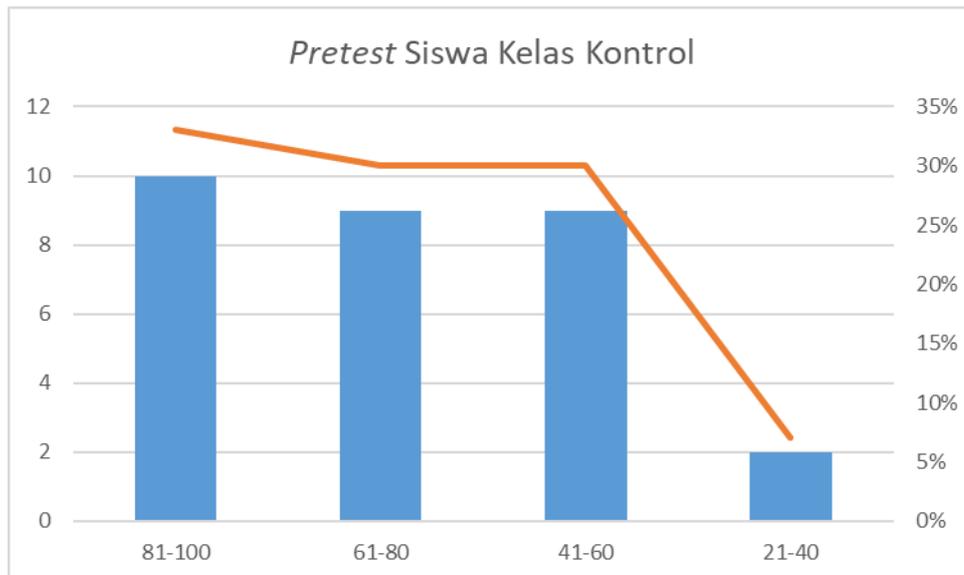
Hasil *Pretest* siswa di Kelas Kontrol bisa dilihat pada lampiran dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Presentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa di Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
81-100	Sangat Baik	10	33%
61-80	Baik	9	30%
41-60	Cukup	9	30%
21-40	Kurang	2	7%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 10 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, 9 orang

yang termasuk kualifikasi “Baik”, 9 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 2 orang termasuk kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas kontrol sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.2 Diagram *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol terdapat 33% siswa yang mendapat nilai antara 81-100, 30% siswa yang mendapat nilai antara 61-80, 30% siswa yang mendapat nilai antara 41-60, 7% siswa yang mendapat nilai 21-40, dan 0% siswa yang mendapat nilai 0-20.

b. Hasil Akhir (*Posttest*) Siswa

Data hasil kemampuan akhir (*posttest*) yang dijadikan sebagai kemampuan akhir siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran tentang hasil kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes Akhir (*Posttest*)

	Eksperimen	Kontrol
Tes Awal	30 orang	30 orang
Jumlah	30 orang	30 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 30 orang (86%) dan kelas kontrol diikuti oleh 30 orang (86%). Adapun hasil kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol terdapat pada lampiran XVII.

1) Hasil *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

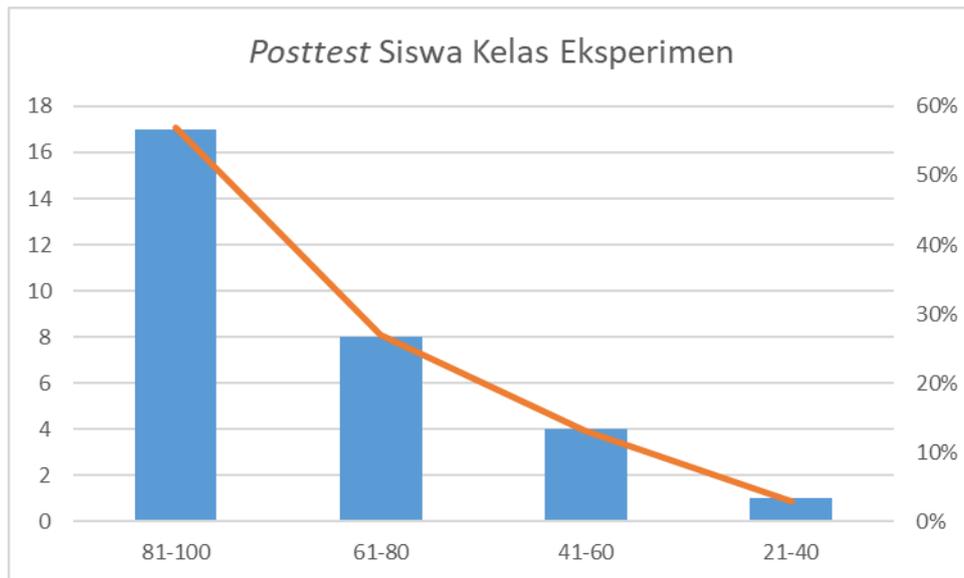
Hasil *Posttest* siswa di Kelas Eksperimen bisa dilihat pada lampiran dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Eksperimen

Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
81-100	Sangat Baik	17	57%
61-80	Baik	8	27%
41-60	Cukup	4	13%
21-40	Kurang	1	3%
0-20	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 17 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, 8 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, 4 orang yang termasuk kualifikasi

“Cukup”, dan 1 orang termasuk kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.3 Diagram *Posttest* Siswa Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen terdapat 57% siswa yang mendapat nilai antara 81-100, 27% siswa yang mendapat nilai antara 61-80, 13% siswa yang mendapat nilai antara 41-60, 3% siswa yang mendapat nilai 21-40, dan 0% siswa yang mendapat nilai 0-20.

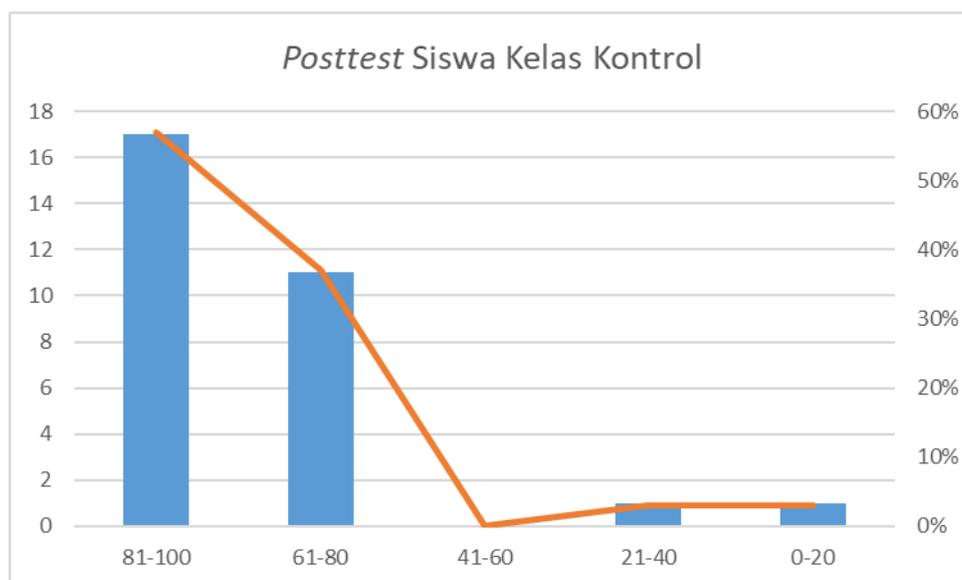
2) Hasil *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

Hasil *posttest* siswa di Kelas Kontrol bisa dilihat pada lampiran dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Presentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Siswa di Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Tingkat Hasil Belajar	F	%
81-100	Sangat Baik	17	57%
61-80	Baik	11	37%
41-60	Cukup	0	0%
21-40	Kurang	1	3%
0-20	Sangat Kurang	1	3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 17 orang yang termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, 11 orang yang termasuk kualifikasi “Baik”, 0 orang yang termasuk kualifikasi “Cukup”, 1 orang termasuk kualifikasi “Kurang” dan 1 orang termasuk kualifikasi “Sangat Kurang”. Selanjutnya diberikan gambaran rentang persentase kualifikasi nilai *posttest* siswa di kelas kontrol sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4.4 Diagram *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol terdapat 57% siswa yang mendapat nilai antara 81-100, 37% siswa yang mendapat nilai antara 61-80, 0% siswa yang mendapat nilai antara 41-60, 3% siswa yang mendapat nilai 21-40, dan 3% siswa yang mendapat nilai 0-20.

D. Analisis Data

1. Analisis *Pretest* Pengetahuan Faktual dan Konseptual Siswa

a. Kemampuan Awal (*Pretest*) Siswa

Data untuk *pretest* siswa baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran. Nilai *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini deskripsi kemampuan awal (*pretest*) siswa.

1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	63,33	71,67
Standar Deviasi	20,229	20,356
Varians	409,195	414,368

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 63,33 sedangkan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 71,67, jika dilihat dari selisihnya bernilai 8,34. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XV.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas *Pretest* Siswa

Kelas	Kolmogrov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen	30	0,192	5%	Data berdistribusi normal
Kontrol	30	0,86		Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada *tabel Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen adalah 0,192 $>$ 0,05 sehingga data berdistribusi normal, sedangkan Sig. data kelas kontrol adalah 0,86 $>$ 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXVI.

3) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas *Pretest* Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	30	0,97	Homogen
Kontrol	30		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic* dapat dilihat nilai Sig data adalah $0,97 > 0,05$ sehingga data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIV.

4) Uji Beda (Uji T)

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal dan homogen, maka uji T sudah terpenuhi. Perhitungan uji T yang digunakan adalah Independent-Sample T Test dengan *output* tabel 4.18 di halaman 98.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah $0,117 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XVII.

Tabel 4.11 *Output SPSS Uji T Pretest Siswa*

		Independent Samples Test					t-Test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		Levene's Test for Equality of Variances					Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)				
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.001	.970	-1,590	58	.117	-8,333	5,239	-18,821	2,155
	Equal variances not assumed			-1,590	57,998	.117	-8,333	5,239	-18,821	2,155

2. Analisis *Posttest* Pengetahuan Faktual dan Konseptual Siswa

a. Kemampuan Akhir (*Posttest*) Siswa

Data untuk *posttest* siswa baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari tes akhir yang dilakukan sesudah pembelajaran. Nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini deskripsi kemampuan akhir (*posttest*) siswa.

1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *posttest* siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	83,33	83,33
Standar Deviasi	16,678	19,179
Varians	278,161	367,816

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 83,33 sedangkan kelas kontrol juga memiliki nilai rata-rata 83,33. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Uji Normalitas *Posttest* Siswa

Kelas	Kolmogrov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Eksperimen	30	0,001	5%	Data tidak berdistribusi normal
Kontrol	30	0,003		Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada *tabel Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen adalah 0,001 < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal, sedangkan Sig. data kelas kontrol adalah 0,003 < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XIX.

3) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas *Posttest* Siswa

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	30	0,10	Homogen
Kontrol	30		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene statistic* dapat dilihat nilai Sig data adalah 0,10 > 0,05 sehingga data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXIV.

4) Uji Mann Whitney *Posttest* Siswa

Setelah diketahui kedua data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan akhir siswa untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan atau tidak.

Tabel 4.15 Output SPSS Uji U *Posttest* Siswa

Mann-Whitney U	439,000
Wilcoxon W	904,000
Z	-,167
Asymp. Sig. (2-tailed)	,867

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. $0,867 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kontrol. Perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XX.

3. Data *N-Gain Score*

Tahapan terakhir untuk mengetahui keefektivan permainan pemecah telur dalam meningkatkan pengetahuan faktual dan konseptual siswa adalah mencari nilai *N-Gain*. Hasil *N-Gain* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Nilai *N-Gain Score*

Komponen	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	54,7449	26,2821
Minimal	-50	-200
Maksimal	100	100

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain Score* di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain score* untuk kelas eksperimen (permainan pemecah telur) adalah sebesar 54,7449 atau 54,7% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai *N-Gain Score* minimal -50 dan maksimal 100. Sementara untuk rata-rata *N-Gain score* untuk kelas kontrol (permainan kartu jodoh) adalah sebesar 26,2821 atau

26,3% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal -200 dan maksimal 100.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa permainan pemecah telur kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan faktual dan konseptual siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Khairiyah Banjarbaru. Sementara permainan kartu jodoh tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan faktual dan konseptual siswa pada pembelajaran tematik kelas II di MI Al-Khairiyah Banjarbaru.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data *pretest* siswa kelas eksperimen yang belum diberikan perlakuan permainan pemecah telur, didapatkan skor hasil belajar siswa yaitu rata-rata sebesar 63,33 dari skor maksimal 100. Jika dilihat dari interpretasi kategori skor rata-rata dapat dinyatakan bahwa tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan, analisis data untuk *pretest* siswa kelas kontrol yang belum diberikan perlakuan permainan kartu jodoh didapatkan skor belajar matematika yaitu rata-rata sebesar 71,67 dari skor maksimal 100. Jika dilihat dari interpretasi kategori skor rata-rata dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa tergolong dalam kategori sedang. Selisih skor rata-rata dari dua kelas tersebut adalah 8,34.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai sig. $0,19 > 0,05$. Sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai sig. $0,86 > 0,05$ sehingga hasil belajar kelas kontrol juga berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan uji homogenitas kedua

kelas eksperimen dan kontrol diketahui bahwa pada sig. $0,97 > 0,05$ sehingga hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Kemudian apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji-T. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji-T didapatkan nilai sig. $0,11 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas II di MI Al-Khairiyah Banjarbaru yang signifikan sebelum menggunakan permainan pemecah telur dengan permainan kartu jodoh.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data *pretest* siswa kelas eksperimen yang belum diberikan perlakuan permainan pemecah telur, didapatkan skor hasil akhir belajar siswa yaitu rata-rata sebesar 83,33 dari skor maksimal 100. Jika diinterpretasikan dalam pendoman tentang kualifikasi hasil kognitif nilai rapor siswa ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong dalam kategori baik dan nilai ketuntasan semua siswa di atas KKM. Sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar matematika juga didapat nilai rata-rata 83,33 dari skor maksimal 100. Maka dapat diinterpretasikan dalam pendoman tentang kualifikasi hasil kognitif nilai rapor siswa dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa matematika tergolong dalam kategori baik dan semua siswa juga memiliki nilai ketuntasan di atas KKM. Tidak ada selisih nilai rata-rata kedua kelas tersebut.

Berdasarkan kualifikasi pengetahuan faktual dan konseptual siswa menggunakan permainan pemecah telur dan permainan kartu jodoh pada tema 3 subtema 1 pembelajaran matematika, dapat terlihat bahwa pembelajaran dengan

permainan pemecah telur menunjukkan hasil belajar yang sama dengan permainan kartu jodoh. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata tes akhir (*posttest*). Pada hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$, sehingga hasil belajar kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa $0,003 < 0,05$, sehingga hasil belajar siswa kelas kontrol juga tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, berdasarkan uji homogenitas didapatkan bahwa $0,10 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hasil *posttest* kedua kelas eksperimen bersifat homogen. Kemudian apabila diperoleh data yang tidak berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji-U. Berdasarkan perhitungan didapat nilai sig. $0,86 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas tersebut sama. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* siswa kelas eksperimen menggunakan permainan pemecah telur dengan kelas kontrol menggunakan permainan kartu jodoh.

Kemudian, berdasarkan uji N-Gain Score didapatkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen (permainan pemecah telur) adalah sebesar 54,7449 atau 54,7% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal -50 dan maksimal 100. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol (permainan kartu jodoh) adalah sebesar 26,2821 atau 26,3%

termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain Score minimal -200 dan maksimal 100.

Pada perhitungan SPSS, pengetahuan faktual dan konseptual matematika siswa kedua kelas eksperimen dan kontrol, menunjukkan tidak terdapat perbedaan dikarenakan persamaan karakter kedua permainan pada pembelajaran yang digunakan, seperti mencari telur dan kartu yang sesuai dengan kelompok.

Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, maka terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar matematika kelas eksperimen meningkat 20 dari nilai rata-rata *pretest* 63,33 menjadi 83,33 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol hanya meningkat 11,66 dari nilai rata-rata *pretest* 71,67 menjadi 83,33 nilai rata-rata *posttest*. Dari kedua selisih antara pembelajaran menggunakan permainan pemecah telur dengan permainan kartu jodoh diperoleh nilai selisih akhir yaitu 8,34.

Proses pembelajaran menggunakan permainan pemecah telur dilaksanakan dengan beberapa langkah, yakni menyampaikan tujuan, manfaat, menguji pemahaman siswa dengan pemecah telur dengan bantuan media box permainan dari kardus jawabannya di dalam telur yang pecah terbagi 2, kelompok yang menjawab benar berteriak “horee!!”. Selanjutnya guru memberikan *reward* kepada siswa yang jawabannya benar semua. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan, pelajaran mudah dipahami, siswa terlihat perhatian dan responsif dalam belajar.

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Dalam setiap proses

pembelajaran seringkali terjadi penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi dan dalam suatu proses pembelajaran juga dapat menggunakan satu metode. Dalam memilih sebuah metode pembelajaran sebagai guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya situasi atau keadaan kelas, tujuan pembelajaran, fasilitas, keadaan siswa maupun pribadi guru sendiri.

Penggunaan permainan pemecah telur pada penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberikan kesan menyenangkan bagi siswa dan guru. Dengan adanya kegiatan bermain siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi sekaligus hiburan yang menarik selama proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk apersepsi yang terkait dengan materi siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat, berarti siswa telah mampu menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam proses pembelajarannya permainan pemecah telur membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Penerapan permainan pemecah telur dapat menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih meriah dan menyenangkan sehingga para siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan permainan pemecah telur dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri karena siswa antusias dalam menjawab pertanyaan oleh guru dengan tepat dan siswa diharuskan aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Keterlibatan yang aktif tersebut dapat mendorong aktivitas untuk

berfikir, menganalisa, menyimpulkan, membuktikan dan menemukan pemahaman konsep kemudian mengintergrasikan dengan konsep yang sudah mereka miliki sebelumnya yang nantinya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar khususnya pada pembelajaran matematika.

Begitu pula pada proses pembelajaran menggunakan permainan kartu jodoh yang hampir sama pelaksanaannya dengan dengan permainan pemecah telur perbedaannya terdapat pada pembagian kelompok yang hanya terdiri dari beberapa kelompok dan tidak ada pengisian papan pada *counting board* permainan. Pada permainan pemecah telur yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa permainan tersebut dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan tanpa menghilangkan rasa tanggung jawab, siswa pun terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan menggunakan permainan pemecah telur akan membuat siswa lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran karena kelas dilakukan dengan menyenangkan dengan adanya permainan ini. Selain itu, dapat melatih siswa agar mampu berpartisipasi aktif, bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik sesama temannya.

Bedasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen menggunakan permainan pemecah telur tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar kelas kontrol dengan menggunakan permainan kartu jodoh. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa permainan pemecah telur tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan faktual dan konseptual siswa kelas II di MI Al-Khairiyah yang signifikan antara menggunakan permainan pemecah telur dengan permainan kartu jodoh. Namun, kedua permainan tersebut

sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang dapat dilihat dari terdapat perbedaan dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang meningkat.

Dengan demikian, yang menyatakan bahwa permainan telur tidak efektif tentu ada faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran, seperti penelitian yang dilakukan oleh Makrus Amin⁴⁵ bahwa kurangnya menguasai dalam mengaplikasikan permainan karena baru pertama kalinya dilakukan dengan materi yang berbeda, terbatasnya waktu yang tersedia karena siswa membutuhkan waktu yang lebih untuk menyelesaikan permainan, serta jumlah siswa melebihi maksimum sehingga tidak meratanya pengetahuan yang didapat siswa. Itulah yang menyebabkan terhambatnya metode yang dilakukan.

⁴⁵ Makrus Amin, "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Market Place Activity Pada Mata Pelajaran SKI Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Periode Makkah Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu," *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019.